



PENGARUH ESG, CAPITAL INTENSITY DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Ruly Alifah Wardani^{1*}, Wahyu Nurul Hidayati²

^{1,2} Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Indonesia
e-mail: * rulyalifah33@gmail.com, dosen01104@unpam.ac.id

Abstrak

The government's goal of maximizing tax sector revenue is at odds with the company's goal of maximizing its profits. This research aims to prove the effect of ESG, Capital Intensity, and Thin Capitalization on Tax Aggressiveness with an empirical study of LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The method used is a quantitative method. The population of this study is LQ-45 sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The collection method used in this study is purposive sampling. With the purposive sampling method, the number of companies sampled was 6 (six) companies out of 45 companies with an observation period of 5 (five) years, namely 2018 to 2022. The results of the t-hypothesis test study obtained that ESG had no significant effect on tax aggressiveness. Capital intensity has no significant effect on tax aggressiveness. Thin capitalization has a significant effect on tax aggressiveness. there is a significant simultaneous influence between ESG, capital intensity, and thin capitalization on tax aggressiveness in LQ-45 companies in 2018-2022.

Kata kunci: ESG, Capital Intensity, Thin Capitalization and Tax Aggressiveness

1. Pendahuluan

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara dimana pajak menjadi pemegang peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pajak digunakan sebagai anggaran pembelanjaan negara untuk menjalankan program – programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan sarana publik. Di Indonesia, usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan dari sektor pajak masih mengalami kendala. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk dapat memaksimalkan labanya.

Terdapat dua bagian perlawanan yang dilakukan yakni sistem moral perpajakan, yang dimana masyarakat sulit untuk memahami sistem, serta kurang efektifnya ketika sistem pengelolaan tersebut diterapkan. Sistem tersebut termasuk ke dalam perlawanan pasif yang dapat diartikan ketika masyarakat tidak mau membayar pajak karena adanya kecerdasan dan intelektualitas. Bagian kedua yaitu perlawanan aktif yang terdiri dari tindakan ataupun upaya yang bertujuan untuk menghindari pajak, lebih tepatnya oleh wajib pajak. Tax avoidance adalah salah satu usaha yang bertugas untuk menurunkan beban pajak agar tidak menyeleweng dari kebijakan undang-undang. Tax evasion adalah suatu usaha yang berkaitan dengan penurunan beban pajak dengan adanya pelanggaran undang-undang, lebih tepatnya pada penggelapan pajak Mardiasmo (2016).

Tabel 1. LKT PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Capital Intensity	66%	67%	76%	70%	70%
Penjualan	Rp 73.394.728	Rp 76.592.955	Rp 81.731.469	Rp 99.345.618	Rp 110.830.272
Laba Sebelum Pajak	Rp 7.446.966	Rp 8.749.397	Rp 12.426.334	Rp 14.456.085	Rp 12.318.765

Pada tabel 1. dapat diketahui rasio aset, penjualan dan laba sebelum pajak pada laporan keuangan tahunan selama lima tahun pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio aset dan penjualan PT. Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan selama lima tahun akan tetapi laba sebelum pajak mengalami kenaikan dan penurunan selama lima tahun tersebut. Rasio aset tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 76%. Peningkatan pada rasio aset tetap ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada aset tetap dalam operasi bisnisnya. Rasio yang lebih tinggi bisa berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat disusutkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba kena pajak melalui depresiasi. Berdasarkan pada tabel tersebut maka PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat melakukan penghindaran pajak secara legal (Tax Avoidance) dengan melakukan pengalihan aset yaitu melalui bangunan, mesin atau aset tetap lainnya.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 juga pernah melakukan penghindaran pajak sebesar 1,3 M. Setelah diselediki PT Indofood Sukses Makmur melakukan pendirian perusahaan yang baru dan melakukan pengalihan aset. Pemekaran usaha yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur telah diberikan keputusan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) bahwa harus tetap membayar pajak yang terutang yakni sebesar 1,3 M (Gresnews, 2013).

Penyelidikan yang telah dilakukan telah diteliti pula terkait strategi dalam mengatur tata kelola perusahaan yang efektif dalam memberikan pengaruh mengenai penghindaran pajak (Izzati dan Riharjo, 2022). Perusahaan yang cenderung patuh terhadap kebijakan ataupun peraturan maka akan dinilai sebagai perusahaan yang menerakan tata kelola efektif sebagaimana karena mereka telah melakukan penerapan dan penetapan mengenai langkah perpajakan yang jauh dari kata resiko (Kuncoro dan Kurnia, 2019).

Beberapa variabel yang dipertimbangkan sebagaimana berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization mempengaruhi agresivitas pajak. Sampel yang diambil di dalam penelitian ini berasal pada salah satu perusahaan LQ-45 yaitu Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Perusahaan ini diteliti karena merupakan salah satu perusahaan high profile, terutama pada bagian operasional yang berkaitan secara langsung dengan kepentingan-kepentingan yang cukup luas, sehingga seringkali dijadikan sebagai fokus utama oleh investor, masyarakat, bahkan pemerintah dalam kaitannya dengan ketaatan pembayaran pajak

2. Kajian Pustaka

Agency Theory

Secara umum agency theory mengacu pada hubungan atau kontak antara principal dan agent. Pihak Principals adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama Principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. (Wahyu, 2018).

Hubungan teori agency dengan ESG, thin capitalization, dan capital intensity dalam penelitian ini adalah terjadinya benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan investor. Pada teori keagenan menjelaskan benturan kepentingan antara principal dengan agent. Investor mengharapkan pengembalian yang optimal dari investasi mereka dan mungkin tidak selalu setuju dengan keputusan manajer yang terlalu berisiko atau terlalu konservatif. Sedangkan perusahaan menginginkan laba perusahaan dapat diperoleh semaksimal mungkin tetapi beban pajak yang dibayarkan tetap rendah. Benturan kepentingan yang terjadi ini mendorong manajemen perusahaan mencari cela dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu perusahaan menginvestasikan dana dalam proyek energi terbarukan (ESG), memberikan modal kepada anak perusahaan dengan cara berhutang kepada pihak ketiga (thin capitalization), dan menginvestasikan kekayaan perusahaan dalam wujud aset tetap (capital intensity). Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak yang dibayarkan karena untuk peningkatan efisiensi energi dalam operasional perusahaan (ESG) akan , memberikan pengurangan biaya kena pajak, modal kepada anak perusahaan dengan cara berhutang kepada pihak ketiga (thin capitalization) akan timbul beban bunga bukan deviden, dan menginvestasikan kekayaan perusahaan dalam wujud aset tetap (capital intensity) akan timbul beban penyusutan atau depresiasi. Beban bunga dan beban penyusutan atau depresiasi adalah unsur-unsur pengurangan dalam perhitungan penghasilan kena pajak perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi tetapi beban pajak yang dibayarkan tetap rendah. Benturan kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan fiskus atau pemungut pajak dalam masalah keagenan dapat dijelaskan menggunakan teori agency.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menjelaskan keadaan apakah suatu perusahaan telah bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku di masyarakat tanpa melampaui batasan-batas yang ada (Ningsih Rahayu, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bertindak sesuai dengan harapan masyarakat menurut Devia Evrillia Widjaja, (2022). Teori legitimasi merekomendasi agar perusahaan untuk dapat memastikan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan, serta produk atau jasa yang dihasilkannya diterima oleh masyarakat menurut Dewi dan Suaryana, (2015) dalam Aprianti dan budiasih., (2016).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini, perusahaan yang sudah ditetapkan sebagai objek penelitian adalah perusahaan LQ-45 pada tahun 2018 sampai 2022 yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia (Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6) atau situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau situs resmi dari masing – masing perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) selama periode 2018 – 2022.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode teknik purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria sebagai beriku: (1) Perusahaan LQ-45 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. (2) Perusahaan LQ-45 laporan keuangannya di publikasikan dengan konsisten

ditahun 2018 – 2022. (3) Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan data ESG dengan konsisten di tahun 2018 – 2022.

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent variable) yaitu Agresivitas Pajak dan variabel bebas (independent variabel) yaitu ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization.

Tabel 2. Defenisi Operasional

1	Agresivitas Pajak (Y) Ref: Susanto, <i>et al</i> , 2018	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	ESG (X1) Ref: Imam Gozali, 2022	<i>Score</i>	<i>Score</i>
3	<i>Capital Intensity</i> (X2) Ref: Abigail & Francis, 2022	$CAPIN = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	<i>Thin Capitalization</i> (X3) Ref: Dewi & Oktaviani, 2021	$TCAP = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$	Rasio

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi dengan data panel. Dalam penelitian ini, analisis data dibantu dengan menggunakan software Eviews12.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji lagrange Multiplier

Pada uji chow terpilih model Fixed Effect Model (FEM) dan pada uji hausman terpilih model Random Effect Model (REM), maka perlu dilakukan uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for
Random Effects Null hypotheses:
No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.569116 (0.2103)	2.086952 (0.1486)	3.656068 (0.0559)
Honda	1.252644 (0.1052)	-1.444629 (0.9257)	-0.135754 (0.5540)
King-Wu	1.252644	-1.444629	-0.241667

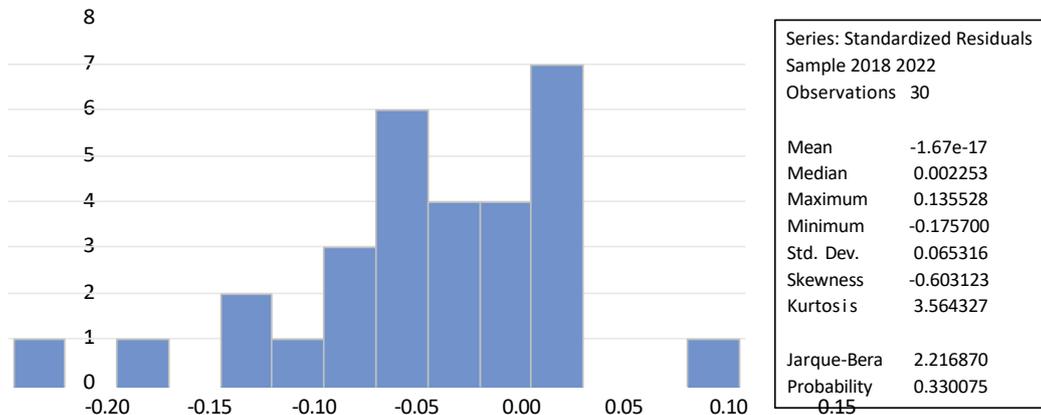
	(0.1052)	(0.9257)	(0.5955)
Standardized Honda	3.266543	-1.290606	-2.341776
	(0.0005)	(0.9016)	(0.9904)
Standardized King-Wu	3.266543	-1.290606	-2.453413
	(0.0005)	(0.9016)	(0.9929)
Gourieroux, et al.	--	--	1.569116
			(0.2192)

Sumber: diolah dengan *E-views12*

Dari hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,2103. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai 0.2103 > chi square (0,2103 > 0,05) yang berarti model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: diolah dengan *E-views12*

Gambar 1 memperlihatkan nilai Jarque-Bera sebesar 2.216870 dan probability sebesar 0.330075 sehingga taraf signifikansi lebih besar dari yang ditentukan oleh penulis sebesar 0.05 maka didapatkan nilai 0.330075 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau uji asumsi klasik normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_ESG	X2_CI	X3_TCAP
X1_ESG	1.000000	0.177920	-0.324772
X2_CI	0.177920	1.000000	0.005722
X3_TCAP	-0.324772	0.005722	1.000000

Sumber: diolah dengan *E-views12*

Tabel 4. memperlihatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel bebas (X1, X2, dan X3) kurang dari 10 yaitu sebesar 1.000000 setiap variabel bebasnya (1.000000 < 10), dan nilai koefisien korelasi masing – masing variabel bebas kurang dari 0.8 yaitu sebesar ESG dan Capital Intensity (CI) 0.177920 < 0.8, ESG dan Thin Capitalization (TCAP) sebesar - 0.324772 < 0.8, serta Capital Intensity (CI) dan Thin Capitalization (TC) sebesar 0.005722 < 0.8. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi masing – masing variabel bebas < 0,80 atau gejala multikolinieritas

tidak ada pada model regresi, variabel bebas dapat dipergunakan karena hubungan antar variabel bebas tidak berkorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable:
ABS(RESID) Method: Panel
Least Squares Date:
08/08/24 Time: 00:00
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031273	0.043981	-0.711048	0.4834
ESG	6.55E-06	6.09E-06	1.074503	0.2925
CI	0.082783	0.046683	1.773283	0.0879
TCAP	-0.001873	0.026456	-0.070781	0.9441
R-squared	0.172128	Mean dependent var		0.048773
Adjusted R-squared	0.076604	S.D. dependent var		0.042489
S.E. of regression	0.040829	Akaike info criterion		-3.435263
Sum squared resid	0.043343	Schwarz criterion		-3.248437
Log likelihood	55.52895	Hannan-Quinn criter.		-3.375496
F-statistic	1.801940	Durbin-Watson stat		2.949665
Prob(F-statistic)	0.171593			

Sumber: diolah dengan *E-views12*

Tabel 5 memperlihatkan nilai probabilitas ESG 0.2925 > 0.05, nilai probabilitas Capital Intensity (CI) 0.0879 > 0.05 dan nilai probabilitas Thin Capitalization (TCAP) 0.9441 > 0.05. Kesimpulannya seluruh variabel bebas > 0.05, maka gejala heteroskedastisitas pada model regresi tidak ada.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.260689 Prob. F(2,24)	0.7727
Obs*R-squared	0.637866 Prob. Chi-Square(2)	0.7269

Test Equation:
Dependent Variable:
RESID Method:
Least Squares
Date: 08/08/24
Time: 00:14
Sample: 1 30

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001212	0.076675	0.015813	0.9875
ESG	-2.55E-07	1.06E-05	-0.024013	0.9810
CI	-0.002157	0.081982	-0.026312	0.9792
TCAP	0.002803	0.046190	0.060686	0.9521
RESID(-1)	0.145876	0.211022	0.691283	0.4960
RESID(-2)	0.014888	0.218526	0.068130	0.9462
R-squared	0.021262	Mean dependent var		1.30E-17
Adjusted R-squared	-0.182642	S.D. dependent var		0.065316
S.E. of regression	0.071031	Akaike info criterion		-2.274557
Sum squared resid	0.121088	Schwarz criterion		-1.994318
Log likelihood	40.11836	Hannan-Quinn criter.		-2.184906
F-statistic	0.104276	Durbin-Watson stat		1.906443
Prob(F-statistic)	0.990291			

Sumber: diolah dengan E-views12

Nilai DW yang diperoleh pada tabel 4.12 sebesar 2.243726 lebih besar dari batas atas (DU) yaitu sebesar 1.6498 dan lebih kecil dari 4-DU (4 - 1.6498) yaitu sebesar 1.906443. Dari penjelasan tersebut dapat dituliskan seperti berikut ini $DU < DW < 4 - DU$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.164225	0.074306	-2.210105	0.0361
ESG	6.48E-06	1.03E-05	0.629564	0.5345
CI	-0.292065	0.078872	-3.703037	0.0010
TCAP	0.009018	0.044698	0.201764	0.8417

Sumber: diolah dengan E-views12

Tabel memperlihatkan ESG memiliki nilai tstatistik $< t_{tabel}$ sebesar $0.629564 < 2.055529$ dan probabilitas $0.5345 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwa ESG (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y). CI memiliki nilai tstatistik $> t_{tabel}$ sebesar $-3.703037 > 2.055529$ dan probabilitas $0.0010 > 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa Capital Intensity (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y). TCAP memiliki nilai tstatistik $> t_{tabel}$ sebesar $0.201764 < 2,055529$ dan probabilitas $0.8417 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwa Thin Capitalization (X3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji f

R-squared	0.345401	Mean dependent var	-0.293666
-----------	----------	--------------------	-----------

Adjusted R-squared	0.269871	S.D. dependent var	0.080729
S.E. of regression	0.068981	Akaike info criterion	-2.386399
Sum squared resid	0.123719	Schwarz criterion	-2.199573
Log likelihood	39.79598	Hannan-Quinn criter.	-2.326632

Sumber: diolah dengan E-views12

Pada tabel diatas diperoleh Ftabel sebesar 3,369016. Fhitung > Ftabel sebesar 4.572998 > 3,369016 dan nilai signifikan sebesar 0.010603 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel ESG, Capital Intensity, dan Thin Capitalization secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji koefisien determinasi

R-squared	0.345401	Mean dependent var	-0.293666
Adjusted R-squared	0.269871	S.D. dependent var	0.080729
S.E. of regression	0.068981	Akaike info criterion	-2.386399
Sum squared resid	0.123719	Schwarz criterion	-2.199573
Log likelihood	39.79598	Hannan-Quinn criter.	-2.326632

Sumber: diolah dengan E-views12

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan pada tabel 9, diketahui bahwa nilai adjusted r-squared dari variabel – variabel independen pada penelitian ini adalah sebesar 0.269871 x 100% = 26,9871% atau dapat diartikan bahwa dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 26,9871% pengaruh variabel independen dalam penelitian ini ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization terhadap variabel dependen yakni Agresivitas Pajak. Sedangkan 73,0129% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa ESG (Environmental, Social, and Governance) tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia dan rahmat (2024), dan Pinkan dan Inckhsanto (2022) yang menyatakan skor ESG perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yang menjelaskan Perusahaan dengan kinerja ESG yang kuat idealnya tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Meskipun ESG menekankan pada tata kelola yang baik, praktik ESG biasanya tidak secara eksplisit mencakup kebijakan spesifik tentang penghindaran pajak. ESG lebih fokus pada transparansi dan etika secara umum, bukan pada detail operasional dari strategi pajak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elok (2019) dan Yoon Bohyun (2021) yang memberikan pernyataan terkait pengaruh negatif dari ESG terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Intensity (CAPIN) memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Temuan di dalam penelitian ini selaras dengan teori agensi yang mengartikan terkait aset tetap tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan penyebab dari agresivitas pajak yang semakin besar dikarenakan adanya pemanfaatan beban depresiasi yang berkemungkinan dilakukan oleh perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan untuk menurunkan beban pajak

dan mendapatkan laba semaksimal mungkin, hingga melakukan upaya untuk menghilangkan kewajiban perpajakan (Savitri dan Rahmawati, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Nadya & Jaeni (2022), Maulana (2020) yang menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Debora (2022), Donny (2018) yang mengatakan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Thin Capitalization (TCAP) tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismi & Linda (2016) dan Komariah (2017) yang berhasil dalam memberikan pembuktian terkait praktik thin capitalization belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya perusahaan tidak menjadikan beban bunga dalam utang sebagai tujuan dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini berbeda dengan Debora (2022), Siti & Dewi (2019) mengatakan bahwa Thin Capitalization berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas pajak.

Pengaruh ESG, Capital Intensity, Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ESG, Capital Intensity, Thin Capitalization secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Teori keagenan menunjukkan bahwa tata kelola yang baik, transparansi, dan pengawasan yang efektif dapat mengurangi konflik keagenan dan mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Meskipun faktor-faktor ini mungkin tidak selalu secara langsung mempengaruhi agresivitas pajak, mereka memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku manajer dan memastikan kepatuhan terhadap kepentingan jangka panjang pemilik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novia Indri, Luk Luk Fuadah dan Yunisvita (2024) pengaruh ESG dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, juga sejalan dengan penelitian Dewi Kurniawati dan Aloysius Harry Mukti (2023) pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Membuktikan bahwa ESG, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap agresivitas pajak mengungkapkan bahwa ketiga faktor ini dapat saling berinteraksi untuk mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. ESG dan capital intensity dapat menurunkan agresivitas pajak dengan meningkatkan transparansi dan memberikan manfaat pajak melalui depresiasi aset, sementara thin capitalization dapat meningkatkan agresivitas pajak melalui pemanfaatan utang.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ESG dan Thin Capitalization tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Sedangkan untuk Capital Intensity berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas pajak. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, membuktikan bahwa bahwa ketiga faktor ini dapat saling berinteraksi untuk mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. ESG dan capital intensity dapat menurunkan agresivitas pajak dengan meningkatkan transparansi dan memberikan manfaat pajak melalui depresiasi aset, sementara thin capitalization dapat meningkatkan agresivitas pajak melalui pemanfaatan utang.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks dan sesuai teori yang mendukung faktor – faktor yang memiliki kaitan dengan

penelitian ini dan diharapkan memperluas sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar meningkatkan generalisasi hasil. Selanjutnya untuk peneliti disarankan juga untuk mengganti objek penelitian, misal dengan mengganti dengan perusahaan sektor Basic Materials. Disarankan juga untuk menaikkan variabel lain yang memiliki hubungan dengan agresivitas pajak, hal ini dikarenakan pada penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 26,9%.

Daftar Pustaka

- Anissa Amalia Mulya, D. A. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi Universitas Budi Luhur*, Vol 6, No. 4. e-ISSN : 2548-9224| p-ISSN : 2548-7507 <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>
- Calvin V JayantoPurba, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *UNIVERSITAS DHARMAWANGSA, Jurnal Bisnis Net Volume : III N0. 2*.
- Haikal, M. F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Repository STIE Indonesia*, <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/10736>.
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 101 - 110, Vol 1 No. 4.
- Ida Ayu Intan Dwiyaniti, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/47687>.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 1, No. 1.
- Laurensia, D. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Thin Capitalization dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol 22, No. 2. P-ISSN: 1411-691X, E-ISSN: 2797- 524X.
- Luh Nadi, I. W. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Assets Mix, dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Hal 61 - 83, Vol. 1 No. 4. e-ISSN: 3025-4663; <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.37>.
- Muthia Athira Hutomo, R. H. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, dan Tunneling Incentive Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Biema Business Management, Economic and Accounting National Seminar*, 141 - 157, Vol. 2.
- Mutia Putri Faradita, R. K. (Januari 2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4, No. 1, E-ISSN 2774-888X.
- Novia Indri Pratiwi, L. L. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Universitas Sriwijaya Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 5, No. 2 : 7772-7783.

- Novita Andriani, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan ESG Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol 2, No. 2. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>.
- Pingkan Anggraini, I. W. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2120/1959/10056>.
- Qorin Nurul 'Iffah, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 78 - 82, Vol 19 No. 1.
- Rizky, A. S. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX. Sriwijaya University Institutional Repository, https://repository.unsri.ac.id/103386/2/RAMA_62201_01031181924019_0011057401_01_front_ref.pdf.
- Siti Nasaihatul Afifah, D. P. (2019). PENGARUH THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Suandy, E. (2016). *Akuntansi & Perencanaan Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung: Bandung : Alfabeta.